

Pengetahuan Pedagang Ikan Hias terhadap Ektoparasit pada Ikan Hias yang Diperdagangkan di Banda Aceh Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Knowledge of Ornamental Fish Traders on Ectoparasites in Traded Ornamental Fish in Banda Aceh Based on Education Level

Millina Aprilla, Iswadi, Samingan, Khairil, Devi Syafrianti

Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala
Darussalam, Banda Aceh
Email: iswadi_yusuf@unsyiah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pedagang ikan hias terhadap ektoparasit pada ikan hias. Metode penelitian berupa non eksperimen dengan melakukan observasi sarana dan prasarana toko ikan hias dan wawancara pedagang ikan hias dengan memberikan angket. Hasil penelitian: (1) Pengetahuan pedagang ikan hias terhadap ektoparasit pada ikan hias yaitu kategori baik (24%), cukup (42%) dan kurang (34%); (2) Pengetahuan pedagang ikan hias dengan persentase tertinggi adalah pengetahuan penggunaan peralatan/kebersihan peralatan (86%), pengetahuan pedagang ikan hias dengan persentase terendah adalah pengetahuan penanganan ikan yang terserang ektoparasit (49%). (3) Sarana dan prasarana toko ikan hias terpenuhi sebanyak 61,73%; (4) Sarana dengan persentase tertinggi adalah sarana pengemasan (71%), sarana dengan persentase terendah adalah sarana perlakuan dan pengobatan (39%). Pengetahuan keterampilan praktik pedagang ikan hias di Kota Banda Aceh lebih baik dibandingkan dengan pengetahuan teoritis.

Kata kunci: Ektoparasit, ikan hias, pedagang ikan hias

Abstract

The purpose of this study aims to determine the level of knowledge of ornamental fish traders on ectoparasites in ornamental fish. The research method was non-experimental by observing the facilities and infrastructure of ornamental fish shops and interviewing ornamental fish traders by giving a questionnaire. The results of the study: (1) Knowledge of ornamental fish traders on ectoparasites in ornamental fish are in good category (24%), sufficient (42%) and less (34%); (2) Knowledge of ornamental fish traders with the highest percentage is knowledge of equipment use/cleaning of equipment (86%), knowledge of ornamental fish traders with the lowest percentage is knowledge of handling fish infected with ectoparasites (49%). (3) The facilities and infrastructure of ornamental fish shops are fulfilled by 61.73%; (4) The facilities with the highest percentage are packaging facilities (71%), the facilities with the lowest percentage are treatment and treatment facilities (39%). The practical knowledge of ornamental fish traders in Banda Aceh City is better than theoretical knowledge.

Keywords: Ectoparasites, ornamental fish, ornamental fish trader

Pendahuluan

Perdagangan atau bisnis ikan hias merupakan salah satu bisnis yang memiliki peluang ekonomi untuk mendapatkan penghasilan hingga ratusan juta rupiah. (Kayis dkk, 2013). Namun, usaha perdagangan atau bisnis ikan hias juga memiliki beberapa permasalahan, diantaranya penyakit pada ikan yang diakibatkan oleh parasit, strategi pemasaran, berkurangnya ketersediaan ikan hias di alam, mahalnya transportasi ikan hias dan lain sebagainya.

Salah satu masalah utama yang sering dihadapi oleh pedagang ikan hias diantaranya penyakit pada ikan yang umumnya disebabkan oleh parasit. (Rahayu dkk, 2013). Ektoparasit yang umum menginfeksi ikan hias antara lain *Ichthyophthirius multifiliis*, *Cryptobia* sp., *Amyloodium* sp., *Trypanoplasma* sp., *Myxobolus* sp., dan *Ichthyobodo* sp (Anshary, 2019).

Serangan parasit juga dapat menimbulkan gangguan kesehatan pada ikan dan menyebabkan kerugian besar, antara lain kematian massal, penurunan berat dan fekunditas. Serangan parasit juga dapat menyebabkan penolakan konsumen terhadap ikan karena penurunan mutu dan kualitas ikan (Purwanti dan Nana, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan mewawancarai beberapa pedagang ikan hias yang ada di Kota Banda Aceh, diketahui bahwa pedagang ikan hias mengalami kerugian finansial yang diakibatkan oleh ketidakpahaman terhadap ektoparasit yang menyerang ikan hias mencapai kerugian sebesar Rp. 2.400.000 hingga Rp. 4.500.000 perbulan. Jumlah kerugian tersebut termasuk ke dalam jumlah kerugian yang cukup mempengaruhi pendapatan pedagang ikan hias, sehingga mengakibatkan pendapatan pedagang ikan hias menurun.

Oleh karena hal tersebut, maka perlu adanya informasi mengenai gambaran pengetahuan pedagang ikan hias terhadap pemeliharaan ikan hias, terutama yang berkaitan dengan pengetahuan penyakit pada ikan hias yang disebabkan oleh ektoparasit. Agar dapat mengetahui sejauh mana pemahaman pedagang ikan hias mengenai ektoparasit pada ikan hias, sehingga pedagang ikan hias pun bisa mengelola pemeliharaan ikan dengan baik agar terhindar dari kerugian pada

usaha ikan hias yang diakibatkan oleh ektoparasit.

Penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan pedagang ikan hias terhadap ektoparasit pada ikan hias yang diperdagangkan di Kota Banda Aceh juga belum pernah dilakukan, sehingga data ilmiah untuk gambaran awal dari pengetahuan pedagang ikan hias mengenai ektoparasit pada ikan hias yang diperdagangkan di Kota Banda Aceh masih belum ada.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukannya penelitian untuk mengetahui “Pengetahuan Pedagang Ikan Hias Terhadap Ektoparasit pada Ikan Hias yang Diperdagangkan di Kota Banda Aceh”.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen dengan pendekatan kualitatif yang dikuantitatifkan dan dijelaskan secara deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2021 di toko ikan hias Kota Banda Aceh.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang ikan hias di Kota Banda Aceh. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedagang ikan hias yang berjualan di toko ikan hias. Berdasarkan hasil survei terhadap toko ikan hias yang ada di Kota Banda Aceh, terdapat 14 unit toko ikan hias dengan jumlah pedagang yang mengelola bisnis ikan hias sebanyak 50 orang. Sehingga responden yang dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah 50 orang.

Prosedur

Prosedur pada penelitian ini yaitu dilakukannya survey awal ke beberapa toko ikan hias yang ada di kawasan Kota Banda Aceh. Kemudian dilakukan wawancara singkat untuk mengetahui permasalahan utama dalam bisnis ikan hias. Selanjutnya, menyiapkan instrument penelitian berupa angket (kuesioner) dan juga lembar observasi sarana dan prasarana toko ikan hias. Kemudian dilakukan kegiatan pengamatan terhadap sarana dan prasarana toko ikan hias dan membagikan angket penelitian kepada 50 orang pedagang ikan hias. Kemudian

juga dilakukannya wawancara kepada para pedagang ikan hias untuk mendapat informasi mengenai pemeliharaan ikan hias dan juga penyakit pada ikan hias.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa angket (kuesioner) yang diadaptasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Arolita dkk (2008) dan juga lembar observasi pengamatan terhadap sarana dan prasarana toko ikan hias berupa daftar *check list* yang bersumber dari penelitian yang telah dilakukan oleh Hernawati (2018). Angket yang digunakan memuat 18 butir pertanyaan dengan dua alternatif jawaban (ya atau tidak). Angket yang digunakan merupakan angket tertutup.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi sarana dan prasarana toko ikan hias dan dilakukannya wawancara pedagang ikan hias dengan memberikan angket.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Teknik pemberian skor dari angket yang telah diisi oleh responden yaitu jawaban dapat dibuat dengan skor tertinggi 1 (satu) dan terendah 0 (nol). Tipe cara pemberian bobot nilai yaitu untuk pertanyaan yang bersifat positif, maka diberi nilai 1 untuk jawaban ya dan nilai 0 untuk jawaban tidak (Sugiyono, 2011). Untuk pertanyaan yang bersifat negatif, maka diberi nilai 0 untuk jawaban ya dan nilai 1 untuk jawaban tidak. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan rumus persentase (frekuensi relatif) seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (2007) yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

$\sum f$ = Jumlah frekuensi jawaban

N = Jumlah seluruh responden

100% = Bilangan tetap

Kemudian hasil dari frekuensi relatif tersebut selanjutnya di terjemahkan dengan berpedoman pada kriteria yang dikemukakan oleh Arikunto (2007) yaitu sebagai berikut:

- a. Kategori baik apabila responden mendapat nilai $\geq 76-100\%$ dari seluruh skor yang ada.
- b. Kategori cukup apabila responden mendapat nilai $\geq 56-75\%$ dari seluruh skor yang ada.
- c. Kategori kurang apabila responden mendapat nilai $\leq 56\%$ dari seluruh skor yang ada.

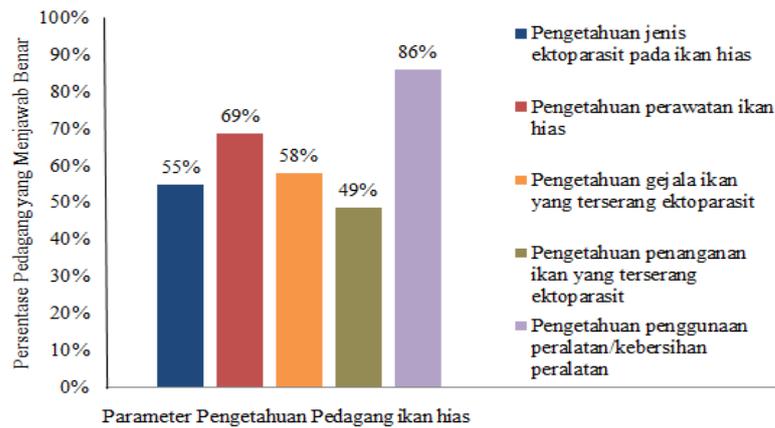
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tingkat Pengetahuan pedagang ikan hias terhadap ektoparasit pada ikan hias yang diperdagangkan di Kota Banda Aceh berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas berada pada kategori “Cukup” (42%). Selain kategori cukup, juga terdapat terdapat kategori “Baik” (24%) dan kategori “Kurang” (34%). Hasil penelitian dari tingkat pengetahuan pedagang ikan hias terhadap ektoparasit pada ikan hias yang diperdagangkan di Kota Banda Aceh ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Pedagang Ikan Hias Terhadap Ektoparasit pada Ikan Hias yang Diperdagangkan di Kota Banda Aceh

| No | Interval | Kategori | F | % |
|-------|--------------------|----------|----|-----|
| 1. | $\geq 76 - 100 \%$ | Baik | 12 | 24 |
| 2. | $\geq 56 - 75 \%$ | Cukup | 21 | 42 |
| 3. | $< 56 \%$ | Kurang | 17 | 34 |
| Total | | | 50 | 100 |

Pengetahuan pedagang ikan hias terhadap ektoparasit pada ikan hias berdasarkan parameter pengetahuan, diperoleh berdasarkan jumlah jawaban benar yang dijawab oleh para pedagang ikan hias dari setiap item pada masing-masing parameter yang diamati tersaji pada Gambar 1.



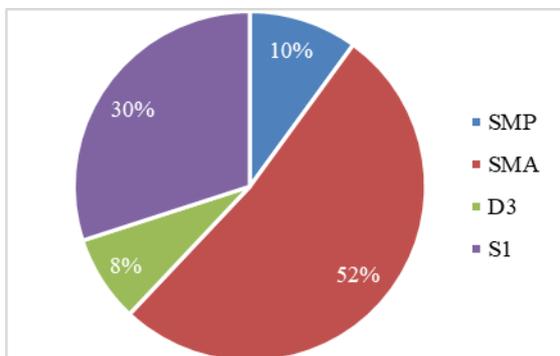
Gambar 1. Pengetahuan Pedagang Ikan Hias Terhadap Ektoparasit pada Ikan Hias yang Diperdagangkan di Kota Banda Aceh Berdasarkan Parameter yang Digunakan

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa pengetahuan pedagang ikan hias tertinggi pada pengetahuan penggunaan peralatan/kebersihan peralatan yaitu sebanyak 86%, sedangkan pengetahuan tentang penanganan ikan yang terserang ectoparasit merupakan bagian pengetahuan terendah yang dimiliki oleh pedagang ikan hias yang ada di Kota Banda Aceh yaitu sebanyak 49%.

Karakteristik Responden

Pendidikan Terakhir

Pedagang dan karyawan ikan hias di kota Banda Aceh memiliki pendidikan terakhir yang beraneka ragam, dimulai dari tamatan SMP sederajat hingga Perguruan Tinggi. Persentase responden berdasarkan pendidikan terakhir tersaji pada Gambar 2.

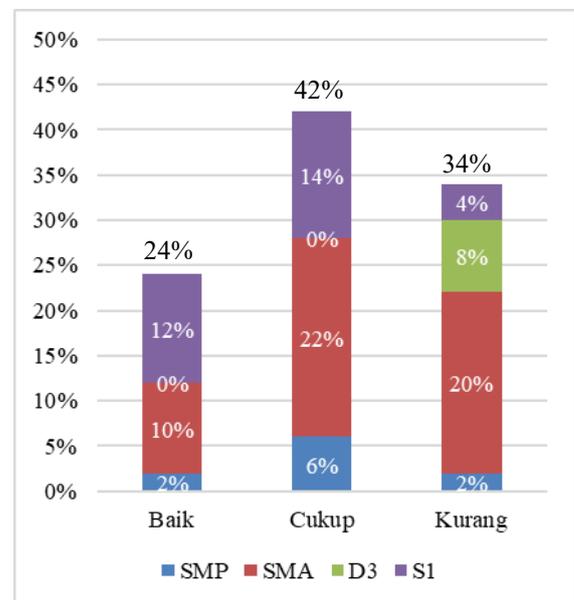


Gambar 2. Presentase Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa pendidikan terakhir pedagang ikan hias di kota Banda Aceh mayoritas dengan persentase

tertinggi adalah tingkatan SMA sederajat yaitu sebanyak 26 orang (52%), Sedangkan pendidikan terakhir pedagang ikan hias dengan persentase terendah adalah pendidikan setingkat D3 sederajat yaitu sebanyak 4 orang (8%).

Jika dikaitkan antara pendidikan terakhir pedagang ikan hias dengan tingkat pengetahuan pedagang ikan hias, maka diperoleh hasil seperti yang tersaji pada Gambar 3.



Gambar 3. Tingkat Pengetahuan Pedagang Ikan Hias Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Gambar 3 diketahui bahwa tingkat pengetahuan pedagang ikan hias pada kategori “Baik” di dominasi oleh pedagang ikan hias yang memiliki pendidikan terakhir setingkat S1, sedangkan pada kategori “Cukup

dan Kurang” di dominasi oleh pedagang ikan hias yang memiliki pendidikan terakhir setingkat SMA.

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan pedagang ikan hias terhadap ektoparasit pada ikan hias yang diperdagangkan di Kota Banda Aceh secara umum tergolong ke dalam kriteria “Cukup” (42%), “Baik” (24%) dan “Kurang” (34%). Pengetahuan pedagang ikan hias tersebut diukur berdasarkan lima macam parameter, yaitu pengetahuan jenis ektoparasit pada ikan hias, pengetahuan perawatan ikan hias, pengetahuan gejala ikan yang terserang ektoparasit, pengetahuan penanganan ikan yang terserang ektoparasit dan pengetahuan penggunaan peralatan/kebersihan peralatan.

Dari kelima jenis parameter tersebut, dua parameter diantaranya termasuk ke dalam pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan praktik yaitu pengetahuan perawatan ikan hias dan pengetahuan penggunaan peralatan/kebersihan peralatan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kedua parameter ini merupakan parameter dengan persentase tertinggi yang di jawab dengan benar oleh para pedagang ikan hias yaitu pengetahuan penggunaan peralatan/kebersihan peralatan (86%) dan pengetahuan perawatan ikan hias (69%).

Sedangkan tiga parameter lainnya yaitu pengetahuan jenis ektoparasit pada ikan hias, pengetahuan gejala ikan yang terserang ektoparasit dan pengetahuan penanganan ikan yang terserang ektoparasit merupakan parameter dengan persentase terendah yang di jawab dengan benar oleh para pedagang ikan hias yaitu berturut-turut 55%, 58% dan 49% (Gambar 1). Ketiga parameter tersebut merupakan parameter pengetahuan yang memerlukan penguasaan teoritis yang baik yang harus dipahami oleh pedagang ikan hias. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pedagang ikan hias di Kota Banda Aceh memiliki pengetahuan keterampilan praktik lebih baik dibandingkan dengan pengetahuan teoritis.

Pengetahuan pedagang ikan hias yang berkaitan dengan pengetahuan teoritis masih tergolong rendah dikarenakan banyak dari pedagang ikan hias yang bukan seorang ahli

dari ilmu perikanan. Berdasarkan wawancara, pedagang ikan hias yang berlatar belakang pendidikan terakhir setingkat SMA dan SMP sederajat mengakui bahwa mereka memulai usaha bisnis ikan hias hanya bermodalkan ilmu yang didapatkan dari beberapa pedagang ikan hias lainnya.

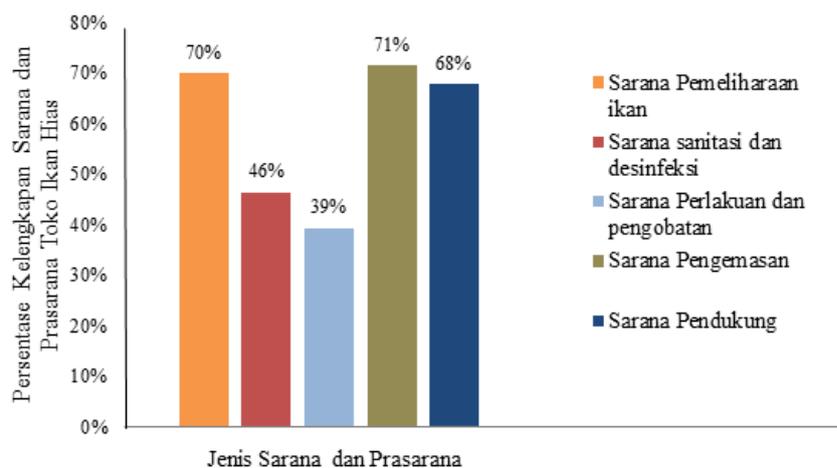
Kurangnya minat membaca dan mencari informasi juga diduga menjadi alasan yang menyebabkan pengetahuan teoritis pedagang ikan hias masih rendah. Namun, berbeda halnya dengan pedagang ikan hias yang pendidikan terakhirnya setingkat S1, mereka mengakui bahwa untuk memulai bisnis ikan hias, mereka juga membaca beberapa referensi dari media seperti buku dan lainnya, juga mencari berbagai referensi dari internet.

Adanya perbedaan latar belakang pendidikan diduga juga menjadi penyebab akan rendahnya pengetahuan teoritis pedagang ikan hias. Pedagang ikan hias yang pendidikan terakhirnya setingkat S1 cenderung memiliki rasa ingin tau yang lebih tinggi. Hal ini sesuai sebagaimana yang dijelaskan oleh Nurjanah (2013) yang mengatakan bahwa perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi pola pikir serta sikap seseorang dalam menghadapi masalah. Pendidikan dapat membekali ilmu pengetahuan juga dapat mempengaruhi ilmu dalam kegiatan sehari-hari seperti berdagang.

Lebih lanjut, Yeni (2015) mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi dan semakin mudah berfikir rasionalisme sehingga pada akhirnya makin baik pula pengetahuan yang dimilikinya. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pedagang ikan hias memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori “Baik” dimayoritasi oleh pedagang ikan hias dengan pendidikan terakhir setingkat S1 (12%) (Gambar 3).

Kelengkapan Sarana dan Prasarana Toko Ikan Hias di Kota Banda Aceh

Kelengkapan sarana dan prasarana toko ikan hias di Kota Banda Aceh berdasarkan hasil pengamatan ataupun observasi langsung disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Toko Ikan Hias di Kota Banda Aceh

Berdasarkan Gambar 4 diketahui bahwa toko ikan hias di Kota Banda Aceh memiliki sarana pengemasan dengan persentase tertinggi yaitu sebanyak 71%, diikuti oleh sarana pemeliharaan ikan sebanyak 70%, lalu diikuti oleh sarana pendukung sebanyak 68%, kemudian diikuti oleh sarana sanitasi dan desinfeksi (46%). Sedangkan sarana perlakuan/pengobatan merupakan sarana dengan persentase terendah dengan nilai sebanyak 39%. Setelah dilakukannya pengamatan, diketahui bahwa kelengkapan sarana dan prasarana toko ikan hias di kota Banda Aceh secara umum terpenuhi sebanyak 61,73%.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Tingkat pengetahuan pedagang ikan hias terhadap ektoparasit pada ikan hias yang diperdagangkan di Kota Banda Aceh tergolong ke dalam kategori “Cukup” (42%). Sedangkan kategori “Baik” hanya (24%) dan kategori “Kurang” (34%). Pengetahuan keterampilan praktik pedagang ikan hias di Kota Banda Aceh lebih baik dibandingkan dengan pengetahuan teoritis.

Simpulan

Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa perlu diadakan penyuluhan tentang dampak ektoparasit terhadap ikan hias kepada para pedagang ikan hias di Banda Aceh. Pada akhirnya, hal ini akan berdampak pada meningkatnya penjualan para pedagang.

Daftar Pustaka

- Anshary, H. (2019). *Parasitologi Ikan: Biologi, Identifikasi, Dan Pengendaliannya*. Deepublish.
- Aprolita, A., Amanah, S., & Susanto, D. (2008). Kemandirian pembudidaya ikan patin di lahan gambut di Desa Tangkit Baru, Kec. Kumpe Ulu, Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. *Jurnal Penyuluhan*, 4(2), 126–134. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v4i2.2178>.
- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hernawati, R. (2017). *Efektivitas Penerapan Cara Karantina Ikan yang Baik (CKIB) Untuk Pengendalian Penyakit Ikan Hias (Studi Kasus Unit Usaha Pembudidaya Ikan di Kota Jambi)* [Masters thesis, Universitas Terbuka]. Universitas Terbuka Repository. <http://repository.ut.ac.id/7802/>
- Kayis, S., Balta, F., Serezli, R., & Er, A. (2013). Parasites on different ornamental fish species in Turkey. *Journal of FisheriesSciences.com*, 7(2), 114-120.
- Nurjanah, M. (2013). Pengaruh latar belakang pendidikan Pedagang Pasar Tradisional Trayeman terhadap kesadaran kebersihan lingkungan di sekitar Pasar Tradisional Trayeman Kabupaten Tegal. *Edu Geography*, 2(1), 43-50.

- Purwanti, R., Susanti, R., & Martuti, N. K. (2012). Pengaruh ekstrak jahe terhadap penurunan jumlah ektoparasit protozoa pada benih kerapu macan. *Life Science, 1*(2), 70-77.
- Rahayu, F. D., Ekastuti, D. R., & Tiuria, R. (2013). Infestasi cacing parasitik pada insang ikan Mujair (*Oreochromis mossambicus*). *Acta Veterinaria Indonesiana, 1*(1), 8-14.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Bisnis, Edisi kedua*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Yeni, P. S. I. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan penggunaan obat generik pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Padang Panyang Kabupaten Nagan Raya tahun 2015 [Skripsi]. *Kabupaten Nagan Raya: Universitas Teuku Umar*.